

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.
 - Bulan Januari 2025, Kota Medan mengalami inflasi tahunan sebesar 1,62 % dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,79. Sedangkan inflasi bulanan sebesar 0,02 %, Inflasi kalender sebesar 0,02 %. Komoditas penyumbang inflasi pada bulan Januari 2025 adalah cabai merah, (0,52%), bawang merah (0,22%), cabai rawit (0,12 %), serta wortel dan kelapa sama- sama inflasi 0,06 %.
 - Bulan Februari 2025, Kota Medan mengalami inflasi tahunan sebesar 0,46 % dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,95. Sedangkan untuk bulanan, Kota Medan mengalami deflasi sebesar (0,79) %, dan kalender juga mengalami deflasi sebesar 0,77%. Komoditas penyumbang inflasi pada bulan Februari 2025 adalah beras, emas perhiasan, kopi bubuk, dan mobil. Sedangkan komoditas yang dominan penyumbang deflasi adalah diskon tarif Listrik, daging ayam ras, bawang merah, cabai merah, cabai rawit, dan tomat.
 - Bulan Maret 2025, Kota Medan mencatatkan inflasi tahunan yang semakin rendah yaitu 0,38% dengan dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,64. Sedangkan inflasi bulanan sebesar 0,65% dan inflasi kalender kembali mengalami deflasi sebesar (0,12) %. Penyumbang inflasi pada bulan Maret 2025 adalah tarif listrik dan ikan dencis, sedangkan komoditas yang dominan penyumbang deflasi adalah Kelompok Pengeluaran Makanan, Minuman, dan Tembakau,serta Kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga.
2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Klasifikasi permasalahan :

a) Ketersediaan pasokan :

Pola Inflasi Kota Medan menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN)

Beras :

a.Pasokan komoditas beras di Kota Medan disokong Perum Bulog dan didatangkan dari daerah produsen yang ada di Sumatera Utara, seperti Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Serdang Bedagai dan Kabupaten Batubara.

b.Perubahan iklim dan cuaca harus tetap mendapatkan perhatian untuk menjaga ketersediaan pasokan beras di Kota Medan.

Daging, telur ayam dan Ikan-Ikanan :

Konsumsi daging, telur ayam dan ikan di Kota Medan cukup tinggi sehingga memberikan andil yang cukup besar terhadap inflasi maupun deflasi secara

keseluruhan.

Hortikultura :

- a. Inflasi komoditas hortikultura seperti tomat, cabai, dan bawang cenderung meningkat pada musim penghujan.
- b. Komoditas hortikultura sayuran seperti kangkung, sawi, dan bayam sebagian besar didatangkan dari daerah produsen seperti Kabupaten Karo dan Kabupaten Dairi.

b) Keterjangkauan harga :

Berdasarkan pola historis, Kota Medan cenderung mengalami kelangkaan komoditas-komoditas tertentu pada akhir tahun (November-Desember) hingga awal tahun (Januari-Februari) dan bulan Juni-Agustus. Selain itu pada momen Ramadhan/Idulfitri, Kota Medan juga selalu mengalami hal yang sama sehingga Inflasi tertinggi dalam satu tahun cenderung terjadi pada periode Desember-Januari seiring dengan momen perayaan Natal dan Tahun baru, dan pasca Ramadhan dan Idulfitri.

Komoditas yang sering kali menjadi faktor utama inflasi di Kota Medan sebagian besar berasal dari kelompok volatile goods, antara lain daging dan telur ayam ras, bawang merah dan putih, cabai merah dan rawit, ikan kembung dan tongkol, serta kelompok administered price terutama beras, angkutan udara, BBM, Gas dan Listrik. Komoditas-komoditas tersebut merupakan komoditas yang banyak dikonsumsi masyarakat, sehingga memiliki bobot yang besar terhadap perhitungan inflasi.

Permasalahan yang dihadapi Kota Medan adalah sebagian besar kebutuhan komoditas pangan tersebut didatangkan dari luar daerah, dan kelompok administered price yang diatur pemerintah.

c) Kelancaran distribusi :

Pasokan komoditas pangan yang masuk ke Kota Medan seringkali pendistribusiannya bukan di wilayah Kota Medan, tapi didistribusikan ke luar wilayah Kota Medan, seperti ke Aceh, Riau dan Sumatera Barat.

- Distribusi bahan pangan belum merata ke seluruh pasar yang ada di Kota Medan.
- Kesenjangan informasi ketersediaan dan harga pangan masih terjadi di Kota Medan.
- Belum optimalnya kerjasama antar daerah (KAD) dalam penyediaan bahan pangan.

d) Komunikasi efektif :

Belum optimalnya koordinasi dengan stakeholders dalam pengendalian inflasi di Kota Medan secara berkelanjutan.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Upaya Pengendalian Inflasi melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kota Medan dilakukan melalui berbagai kegiatan, diantaranya:

1. Mengikuti Rakor pengendalian Inflasi daerah secara online yang dilaksanakan setiap minggu oleh Kementerian Dalam Negeri RI.
2. Melaksanakan Rapat Teknis TPID di Kota
3. Menyelenggarakan Pasar Murah menjelang Ramadhan/Idulfitri dan Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN), Gerakan Pangan Murah dan Pasar Murah keliling di seluruh wilayah Kota Medan.
4. Rapat teknis mempersiapkan program unggulan TPID Kota
5. Menghadiri High Level Meeting Tim Pengendalian Inflasi Daerah (HLM-TPID) Provinsi Sumatera Utara.
6. Bersama Wali Kota Medan melakukan sidak pasar tradisional dan pasar modern.
7. Sinergi TPID Kota Medan dan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara terkait pelaksanaan kegiatan-kegiatan rapat teknis TPID Kota Medan.
8. Menjajaki perluasan kerjasama antar daerah (KAD) dalam penyediaan bahan pangan kebutuhan pokok dengan melibatkan Perusahaan Umum Daerah.
9. Mengembangkan Kios Pangan Kedan Kita dan memperluas operasional Kedai Kolaborasi Pasar Rakyat

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Upaya pengendalian inflasi yang dilakukan oleh TPID Kota Medan dalam kurun waktu Januari 2025 s/d Maret 2025 sudah berjalan efektif sehingga inflasi Januari-Maret 2025 dapat terkendali diangka yang rendah dan stabil, yaitu : inflasi bulan Januari 2025 sebesar 1,62%, inflasi bulan Februari 2025 sebesar 0,46% dan inflasi bulan Maret 2025 sebesar 0,38%. Capaian angka inflasi tersebut sudah sejalan dengan target inflasi Nasional $2,5 \pm 1\%$. Untuk mendukung tetap terkendalinya inflasi di Kota Medan, maka kegiatan Sidak Pasar, Gerakan Pangan Murah, Pasar Murah Bersubsidi dan Non Subsidi, pasar murah keliling harus tetap dilaksanakan dengan intensitas dan kualitas yang semakin meningkat.
2. Triwulan I tahun 2025, terjadi anomaly laju inflasi di Kota Medan, dimana biasanya pasca Ramadhan dan Idulfitri, inflasi di Kota Medan mengalami peningkatan di atas 1%, namun pasca Ramadhan dan Idulfitri tahun 2025 ini, angka inflasi tahunan Kota Medan semakin rendah dan inflasi kalendernya mengalami deflasi. Anomali tersebut perlu mendapat perhatian lebih lanjut untuk mengetahui terjadinya anomaly tersebut, apakah disebabkan pelambatan daya beli masyarakat atau ketersediaan bahan pangan yang melimpah di

Prospek inflasi Kota Medan sepanjang tahun 2025 diperkirakan masih terkendali sesuai target inflasi nasional di kisaran angka $2,5 \pm 1\%$.

4. Inflasi pada komoditas volatile goods diperkirakan terkendali melalui dukungan upaya pengendalian inflasi jangka pendek dan menengah.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan upaya 4K pengendalian inflasi :

A. Keterjangkauan Harga :

1. Mengintensifkan pelaksanaan program Operasi Pasar Murah (OPM) Bersubsidi dalam bentuk Pasar Murah HBKN, Gerakan Pangan Murah, dan Pasar Murah keliling.
2. Penguatan peran Perusahaan Umum Daerah Kota Medan sebagai oftaker guna menjaga ketersediaan pasokan dan stabilitas harga.
3. Mendorong dukungan pembiayaan APBD untuk pengendalian inflasi di Kota Medan.

B. Ketersediaan pasokan :

1. Merutinkan Sidak Pasar, Operasi Pasar, dan Pemantauan ke Pasar maupun Gudang Distributor sebagai upaya normalisasi harga pangan sekaligus memastikan ketersediaan pasokan.
2. Optimalisasi dan perluasan KAD serta memastikan bahwa KAD terealisasi sehingga dapat memenuhi kebutuhan pasokan pangan.
3. Pengembangan gerakan urban farming di kalangan masyarakat, ASN, sekolah, perkantoran dan rumah ibadah.
4. Pembangunan aplikasi deteknis dini ketersediaan pasokan dan distribusi pangan di Kota Medan.
5. Melakukan antisipasi kenaikan harga bahan pokok menjelang bulan Ramadhan dan HBKN Idulfitri melalui penyimpanan atau pencadangan komoditas terutama hortikultura di Gudang penyimpanan Pasar Induk Lauchi.

C. Kelancaran distribusi:

1. Menjamin kelancaran distribusi melalui perbaikan akses jalan dan jembatan dari dan menuju Kota Medan.
2. Melakukan koordinasi dan sinkronisasi ketersediaan barang kebutuhan pokok serta meningkatkan peran distributor dan
3. Mendorong kerja sama dengan pihak swasta dan sinergitas lintas sektoral untuk
- 3.

meningkatkan intensitas dan konektivitas rantai pasok logistik bahan pangan ke Kota Medan.

D. Komunikasi efektif :

1. Penyebaran informasi perkembangan harga dan himbauan belanja bijak melalui media cetak dan elektronik, dan talkshow pengendalain inflasi,
2. Rapat koordinasi Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN),
3. Mengaktifkan kembali Pusat Informasi Harga Pangan Strategis (PIHPS) sebagai sumber informasi harga komoditas pangan strategis di pasar tradisional.
4. Menampilkan informasi harga terkini melalui billboard dan running text di lokasi strategis sehingga dapat menekan ekspektasi harga